

DIGITALISASI AD/ART DAN MANAJEMEN DOKUMEN BERBASIS GOOGLE DRIVE PADA BADAN MUSIBAH KEMATIAN (BMK) PULOGEBANG

Tedy Ardiansyah^{*1}, Dewi Purwaningsih², Deddy Dariansyah³

¹Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Indraprasta PGRI

²Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

³DKV, FBS, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Penulis Korespondensi: Tedy Ardiansyah, tedyardiansy4h@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh ketiadaan dokumen Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang legal formal pada Badan Musibah Kematian (BMK) RT 04 RW 02 Pulogebang. Kondisi ini menyebabkan pengambilan keputusan sering bersifat subjektif, memicu konflik internal, serta diperburuk oleh sistem administrasi manual yang tidak terstruktur. Tujuan PKM ini adalah memperkuat legalitas kelembagaan melalui penyusunan AD/ART dan meningkatkan efisiensi tata kelola dokumen melalui digitalisasi menggunakan Google Drive. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui ceramah, demonstrasi, supervisi, dan latihan mandiri bagi pengurus. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi peserta, di mana nilai rata-rata pemahaman melonjak dari 0,25 menjadi 1,00. Berdasarkan uji McNemar ($p=0,031$), terdapat perubahan pengetahuan yang nyata, di mana 100% anggota kini memahami mekanisme organisasi dan pengelolaan dokumen digital. Meskipun pemahaman kognitif meningkat, hambatan teknis seperti manajemen waktu bagi pengurus yang bekerja masih menjadi kendala dalam implementasi aturan organisasi secara penuh.

Kata kunci: Digitalisasi AD/ART; Manajemen Dokumen; Google Drive; BMK

Abstract

This activity was motivated by the absence of a formal legal Articles of Association/Bylaws (AD/ART) document at the Death Disaster Agency (BMK) RT 04 RW 02 Pulogebang. This condition often causes subjective decision-making, triggers internal conflict, and is exacerbated by an unstructured manual administration system. The purpose of this PKM is to strengthen institutional legality by preparing AD/ART and increasing the efficiency of document management through digitization using Google Drive. The implementation method was carried out in a participatory manner through lectures, demonstrations, supervision, and independent training for administrators. The results of the activity showed a significant increase in participant competency, where the average understanding score jumped from 0.25 to 1.00. Based on the McNemar test ($p=0.031$), there was a clear change in knowledge, where 100% of members now understand the organizational mechanisms and digital document management. Although cognitive understanding has increased, technical barriers such as time management for working administrators still hinder the full implementation of organizational rules.

Keywords: Digitalization; AD/ART; Document Management; Google Drive; BMK

PENDAHULUAN

Badan Musibah Kematian (BMK) RT 04 RW 02 Pulogebang, Jakarta Timur, merupakan sebuah potret nyata dari lembaga sosial kemasyarakatan yang lahir dari semangat swadaya dan gotong royong warga perkotaan. Sebagai organisasi akar rumput, BMK memiliki peran yang sangat vital dan menyentuh aspek paling fundamental dalam kehidupan bertetangga, yaitu memberikan bantuan dana santunan, menyediakan perlengkapan pemulasaraan jenazah, serta memberikan dukungan tenaga dan spiritual kepada keluarga yang sedang berduka (Hastuti et al., 2021; Jirhanuddin et al., 2016). Keberadaan lembaga ini menjadi jaring pengaman sosial yang memastikan bahwa setiap warga, tanpa memandang status ekonomi, mendapatkan penghormatan terakhir yang layak dan bantuan yang meringankan beban ahli waris. Namun, di balik peran mulianya, BMK RT 04 RW 02 Pulogebang menghadapi tantangan internal yang sangat serius terkait dengan tata kelola kelembagaan yang masih sangat tradisional dan belum memiliki dasar hukum yang kuat di tingkat internal organisasi. Ketidakadaan dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang tertulis dan bersifat legal formal menjadi akar permasalahan utama yang menghambat profesionalisme dan keberlanjutan organisasi ini dalam jangka panjang.

Urgensi dari kegiatan pengabdian ini muncul dari fakta bahwa ketiadaan AD/ART telah menciptakan ruang kosong bagi ketidakpastian hukum dan administratif dalam tubuh BMK. Selama ini, operasional organisasi hanya dijalankan berdasarkan tradisi lisan atau kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun tanpa adanya pedoman baku yang disepakati secara tertulis. Akibatnya, pengambilan keputusan penting, seperti penentuan besaran nilai santunan atau prosedur pergantian kepengurusan, sering kali memicu perdebatan sengit dan konflik internal yang tidak perlu karena tidak adanya acuan hukum yang jelas. Multitafsir terhadap kebijakan pimpinan menjadi hal yang lumrah terjadi, yang pada gilirannya dapat mengikis tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas organisasi. Rasionalisasi kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk mentransformasi BMK dari sekadar paguyuban informal menjadi lembaga sosial yang memiliki struktur yang jelas, akuntabel, dan transparan melalui penyusunan dokumen hukum organisasi yang komprehensif (Iskandar et al., 2023; Wuryani, 2018).

Selain persoalan legalitas, permasalahan administrasi yang bersifat manual dan tidak terintegrasi menjadi hambatan signifikan lainnya yang dihadapi oleh pengurus BMK. Saat ini, seluruh data penting organisasi, mulai dari daftar anggota aktif, surat-menyerat, hingga laporan keuangan, hanya disimpan dalam bentuk arsip fisik yang rentan rusak atau hilang, atau bahkan hanya mengandalkan ingatan pengurus. Hal ini menyebabkan rendahnya memori kelembagaan; ketika terjadi pergantian pengurus, data dan kebijakan periode sebelumnya sering kali terputus begitu saja, memaksa pengurus baru untuk memulai segala sesuatunya dari nol kembali. Ketidakteraturan sistem penyimpanan ini membuat proses pertanggungjawaban kepada warga menjadi sangat sulit dilakukan secara akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, digitalisasi manajemen dokumen menjadi langkah yang tidak dapat ditunda lagi untuk memastikan bahwa seluruh data organisasi dapat diakses, dikelola, dan dilacak dengan mudah oleh siapa pun yang berwenang, guna menjaga kesinambungan visi dan misi organisasi melintasi berbagai periode kepengurusan.

Rendahnya literasi digital dan kelembagaan di kalangan pengurus BMK menjadi faktor penghambat utama yang menyebabkan solusi mandiri sulit tercapai tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Sebagian besar pengurus, yang bekerja secara sukarela, belum

sepenuhnya menyadari bahwa organisasi sosial pun memerlukan sistem tata kelola modern untuk dapat bertahan di tengah dinamika masyarakat perkotaan yang semakin kompleks. Adanya anggapan bahwa BMK hanyalah lembaga kecil sehingga tidak membutuhkan prosedur formal seperti AD/ART atau teknologi cloud storage merupakan paradigma lama yang harus segera diubah. Minimnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan teknis membuat pengurus tetap terjebak dalam metode kerja konvensional yang tidak efisien dan menghabiskan banyak waktu operasional. Isu ini semakin meruncing ketika transparansi keuangan dipertanyakan oleh warga, namun pengurus tidak mampu menyajikan data yang valid secara cepat karena keterbatasan sistem pelaporan yang ada.

Dampak dari lemahnya sistem kelembagaan ini tidak hanya dirasakan oleh internal pengurus, tetapi juga berpotensi menciptakan konflik horizontal di tengah masyarakat RT 04 RW 02 Pulogebang. Ketidakpuasan warga terhadap keputusan pimpinan yang dianggap tidak adil atau kurang transparan sering kali memicu usulan pergantian ketua secara mendadak sebelum masa jabatan berakhir. Jika organisasi yang seharusnya menjadi perekat solidaritas sosial justru berubah menjadi arena konflik dan kecurigaan, maka nilai-nilai gotong royong yang menjadi fondasi kehidupan bertetangga akan terancam runtuh (Murtiningsih et al., 2025; Putra & Utami, 2024; Yulias et al., 2025). Rasa tidak percaya dari warga dapat mengakibatkan penurunan partisipasi dalam iuran sosial maupun kegiatan pemakaman, yang pada akhirnya akan melumpuhkan fungsi utama BMK itu sendiri. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan melalui instrumen AD/ART dan sistem digital bukan hanya sekadar urusan administratif, melainkan upaya strategis untuk menjaga stabilitas sosial dan kohesi komunitas di lingkungan tersebut.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pembekalan dan pendampingan langsung kepada pengurus BMK dalam merumuskan dan menetapkan AD/ART sebagai konstitusi organisasi. Dengan adanya dokumen ini, diharapkan tercipta standarisasi dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas yang jelas dalam struktur organisasi, serta adanya prosedur baku dalam penyaluran bantuan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih penggunaan teknologi Google Drive sebagai platform utama manajemen dokumen digital organisasi (Ermawati et al., 2024; Suherman et al., 2023). Melalui pelatihan ini, pengurus diharapkan mampu mengonversi dokumen fisik menjadi dokumen digital yang tersimpan secara aman di cloud, memudahkan kolaborasi antar pengurus, dan memperkuat transparansi kepada warga melalui laporan yang lebih teratur dan mudah diakses. Tujuan akhirnya adalah menciptakan BMK yang mandiri, memiliki daya saing kelembagaan, serta mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi demi pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Rencana pemecahan masalah yang ditawarkan dalam program ini mencakup pendekatan edukatif dan praktis yang terbagi ke dalam beberapa tahapan strategis. Tahap pertama adalah melalui metode ceramah dan diskusi untuk membangun kesadaran kolektif pengurus akan pentingnya legalitas organisasi dan literasi digital (Faujiah, 2025; Mozin et al., 2025). Tahap kedua melibatkan metode demonstrasi, di mana tim pengusul akan menunjukkan secara konkret bagaimana menyusun pasal-pasal dalam AD/ART yang sesuai dengan karakteristik lokal BMK, serta mendemonstrasikan teknis penggunaan fitur-fitur Google Drive mulai dari pembuatan folder hingga pengaturan hak akses data. Tahap ketiga adalah latihan mandiri dan supervisi, di mana pengurus akan didampingi untuk menyusun draf dokumen mereka sendiri dan mempraktikkan pengunggahan data secara langsung ke dalam sistem penyimpanan digital yang baru.

Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa solusi yang diberikan bukan sekadar teori, melainkan keterampilan nyata yang dapat langsung diterapkan dalam operasional sehari-hari organisasi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini merupakan langkah konkret untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan mendasar mitra di Pulogebang. Dengan integrasi antara penguatan landasan hukum organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi, BMK diharapkan dapat bertransformasi menjadi role model bagi organisasi sosial tingkat RT/RW lainnya di Jakarta Timur. Kontribusi ini pada akhirnya tidak hanya meningkatkan kapasitas profesionalisme individu pengurus, tetapi juga memberikan jaminan kepastian dan keadilan bagi seluruh warga sebagai penerima manfaat utama dari layanan BMK. Keberhasilan program ini akan menjadi bukti bahwa teknologi sederhana seperti Google Drive, jika dikombinasikan dengan tata kelola kelembagaan yang baik, mampu memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi komunitas lokal dalam mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas di era digital (Aminullah & Persada, 2020; Setiawan, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekretariat Badan Musibah Kematian (BMK) RT 04 RW 02 Pulogebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 September 2025 tahun anggaran Genap 2025/2026 dengan melibatkan target peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari tim pengurus aktif BMK serta tokoh masyarakat setempat yang berperan dalam pengelolaan bantuan musibah kematian. Pemilihan lokasi ini sangat strategis karena sekretariat BMK berada langsung di lingkungan pemukiman warga, sehingga memudahkan mobilisasi peserta dan memastikan program pendampingan berjalan sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Penentuan waktu dan tempat ini dirancang untuk menciptakan suasana pelatihan yang kondusif namun tetap partisipatif bagi para pengurus yang juga memiliki kesibukan pribadi.

Untuk menunjang kelancaran pelatihan, digunakan berbagai alat dan perangkat teknologi informasi yang esensial. Perangkat utama yang digunakan meliputi laptop dan koneksi internet untuk mempraktikkan manajemen dokumen secara langsung pada platform *cloud storage*. Materi pelatihan disampaikan melalui presentasi *PowerPoint* yang informatif, disertai dengan modul praktik dan video tutorial sebagai referensi belajar mandiri bagi peserta. Selain itu, alat penunjang lainnya mencakup *template* dokumen AD/ART yang telah disesuaikan dengan karakteristik organisasi tingkat RT/RW, yang berfungsi sebagai panduan teknis bagi pengurus dalam merumuskan pasal-pasal kelembagaan secara sistematis. Penggunaan Google Drive menjadi *tools* digital utama yang diperkenalkan untuk mengubah sistem administrasi dari manual menjadi digital.

Hal lain yang sangat menunjang keberhasilan kegiatan ini adalah penerapan metode pendekatan yang beragam dan terpadu. Pelaksanaan dimulai dengan metode ceramah untuk membangun pemahaman konseptual, dilanjutkan dengan metode demonstrasi untuk menunjukkan teknis penyusunan dokumen dan pengoperasian Google Drive. Tim pengabdian juga melakukan metode supervisi dengan mendampingi peserta secara langsung guna memberikan umpan balik atas draf AD/ART yang dibuat. Sebagai tahap pemantapan, peserta diberikan latihan mandiri untuk mengelola folder arsip digital mereka sendiri. Partisipasi aktif mitra, terutama fleksibilitas waktu dari mayoritas pengurus yang tidak bekerja, menjadi faktor kunci yang memungkinkan intensitas

koordinasi dan transfer teknologi berjalan lebih maksimal hingga mencapai tingkat pemahaman 100%.

Detail teknis pelaksanaan pelatihan yang disusun dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai tahapan, materi, durasi, dan metode yang digunakan:

Tabel 1. Detail Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Digitalisasi BMK

No	Tahapan Kegiatan	Materi Pelatihan	Durasi	Metode Pelaksanaan
1	Pembukaan & Sosialisasi Urgensi	Pentingnya legalitas AD/ART dan literasi digital dalam organisasi sosial.	60 Menit	Ceramah & Diskusi Interaktif
2	Penyusunan Landasan Hukum	Perumusan draf AD/ART: Hak, kewajiban, struktur organisasi, dan SOP bantuan.	120 Menit	Workshop & Pendampingan
3	Pengenalan Cloud Computing	Pengenalan antarmuka Google Drive dan konsep penyimpanan data berbasis awan.	45 Menit	Demonstrasi Visual
4	Praktik Manajemen Dokumen	Teknik pembuatan folder, <i>upload</i> file, dan manajemen hak akses dokumen digital.	90 Menit	Praktik Mandiri & Supervisi
5	Digitalisasi Arsip Fisik	Penggunaan fitur pemindaian (<i>scanning</i>) dan konversi dokumen fisik ke format PDF/Docs.	60 Menit	Latihan Terbimbing
6	Evaluasi & Penutupan	Pengisian instrumen evaluasi (<i>Post-test</i>) dan sesi tanya jawab teknis.	45 Menit	Evaluasi & Tanya Jawab

Keterangan Tambahan Alat Penunjang:

Perangkat Keras: Laptop/Komputer dan *Smartphone* Android/iOS sebagai alat akses, perangkat Lunak: Google Drive, Google Docs, dan Microsoft PowerPoint, media Instruksional: Modul cetak langkah-demi-langkah dan video tutorial yang dapat diakses peserta kapan saja untuk belajar mandiri, konektivitas: Modem/Router WiFi untuk memastikan akses stabil selama praktik *cloud storage* berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di BMK RT 04 RW 02 Pulogebang telah menghasilkan capaian yang sangat signifikan, terutama dalam mentransformasi tata kelola organisasi dari sistem konvensional menjadi digital. Berdasarkan data deskriptif yang dihimpun, profil khalayak sasaran terdiri dari 8 orang pengurus inti yang memegang peranan vital dalam operasional harian organisasi. Sebelum intervensi dilakukan, para pengurus ini memiliki latar belakang literasi digital yang sangat terbatas, di mana pengelolaan administrasi musibah kematian dilakukan sepenuhnya secara manual dan mengandalkan ingatan atau catatan fisik yang tidak terpusat. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 100% dari 8 responden tersebut belum memahami prosedur formal penyusunan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Ketidaktahuan ini berdampak langsung pada rapuhnya legalitas pengambilan keputusan di tingkat RT, sehingga kegiatan pengabdian ini hadir sebagai urgensi untuk memberikan kerangka hukum tertulis melalui pendampingan yang intensif dan partisipatif.



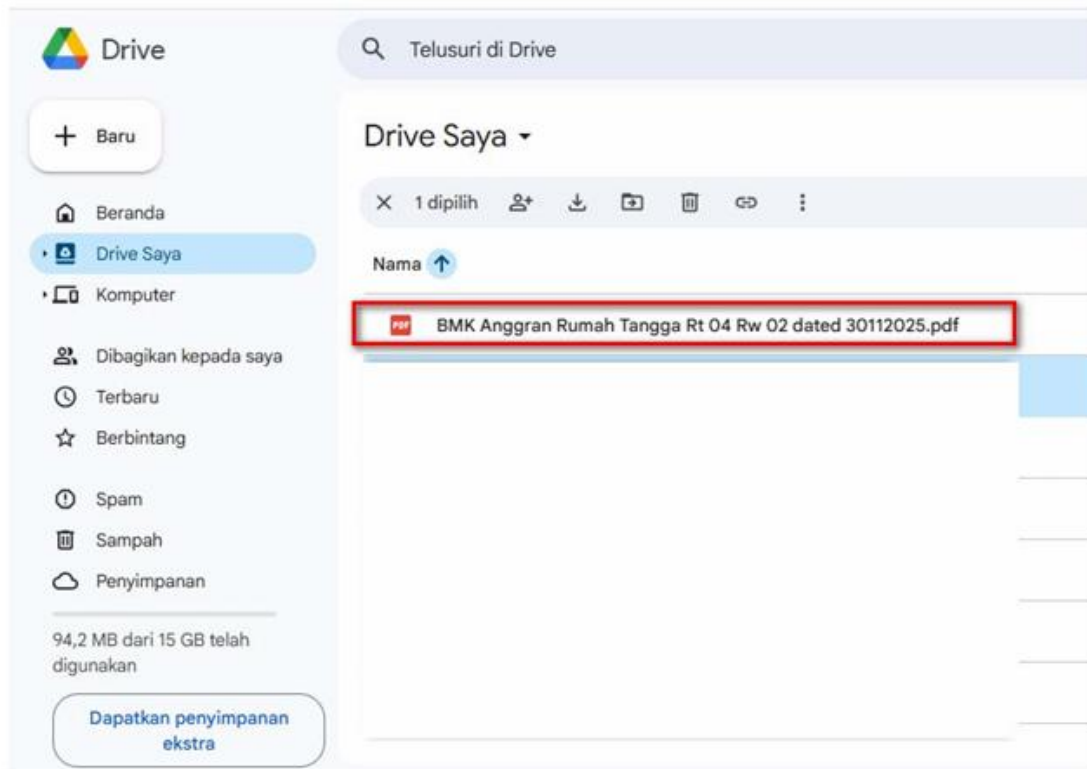
Gambar 1 Pembukaan & Sosialisasi Urgensi termasuk Diskusi Interaktif



Gambar 2 Peserta BMK kegiatan Digitalisasi AD/ART dan Dokumen Google Drive



Gambar 3. Melakukan kegiatan Demonstrasi Visual AD/ART



Gambar 4. Praktik Manajemen Dokumentasi dan Digitalisasi Arsip



Gambar 5. Peserta BMK fokus pada kegiatan Ceramah dan Demonstrasi

Analisis statistik deskriptif terhadap hasil pre-test menunjukkan kondisi awal mitra yang memerlukan perhatian khusus. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) peserta pada saat pre-test hanya sebesar 0,25. Angka ini merefleksikan bahwa mayoritas dari 8 responden tersebut memiliki pemahaman yang sangat minim mengenai fungsi Google Drive dan sistematika penyusunan dokumen organisasi yang baku. Secara lebih rinci, sebagian besar peserta masuk dalam kategori "Belum Tahu" terhadap aspek-aspek

manajemen dokumen digital. Rendahnya angka awal ini menjadi bukti kuat adanya kesenjangan digital pada organisasi tingkat akar rumput. Namun, setelah dilakukan pelatihan yang mencakup ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, nilai rata-rata pada *post-test* melonjak secara sempurna menjadi 1,00 (Novianti & Salim, 2018; Nuryanti, 2019). Peningkatan ini menunjukkan bahwa seluruh 8 peserta telah berhasil menyerap materi dengan sangat efektif, mengubah status mereka menjadi paham sepenuhnya mengenai tata kelola digital dan legalitas kelembagaan.

Keberhasilan program ini diperkuat secara empiris melalui pengujian statistik inferensial menggunakan uji McNemar untuk melihat signifikansi perubahan perilaku peserta (Hutagalung et al., 2021; Ningsih et al., 2024). Berdasarkan data pada Bab IV, pengujian dilakukan terhadap 8 responden dengan fokus pada perubahan status pengetahuan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,03$. Dalam kaidah statistik, karena nilai $p < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat nyata dan signifikan antara pengetahuan pengurus sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Secara detail, sebanyak 6 anggota yang awalnya berstatus "belum tahu" berhasil sepenuhnya berpindah kategori menjadi "sudah tahu" setelah mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi. Perubahan ini mencakup kemampuan pengurus dalam mengoperasikan fitur-fitur Google Drive, mengelola folder bersama, hingga kemampuan dalam merasionalkan pasal-pasal dalam AD/ART, yang merupakan inti dari transformasi manajerial organisasi mereka.

Dalam aspek pembahasan, luaran fisik berupa dokumen AD/ART menjadi capaian yang sangat monumental bagi BMK Pulogebang. Selama puluhan tahun berdiri, organisasi ini beroperasi dalam ketidakpastian administratif yang sering memicu konflik horizontal saat terjadi pergantian pengurus atau penentuan besaran bantuan. Pembahasan mengenai penyusunan dokumen ini mengungkap bahwa pengurus kini memiliki "konstitusi" kecil yang mengatur hak dan kewajiban anggota secara detail. Proses digitalisasi yang dilakukan melalui Google Drive memungkinkan draf AD/ART ini diakses oleh seluruh pengurus kapan saja dan di mana saja, menghilangkan risiko hilangnya dokumen fisik. Integrasi antara hukum organisasi dan teknologi informasi ini menciptakan sistem *check and balances* yang sehat. Dengan adanya transparansi ini, kepercayaan warga terhadap BMK meningkat drastis, karena setiap pengeluaran dana santunan kini terdokumentasi dalam sistem awan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akurat kepada seluruh warga di lingkungan Pulogebang.

Meskipun pencapaian statistik menunjukkan hasil yang sempurna bagi 8 responden tersebut, pembahasan juga mencatat adanya beberapa dinamika dan hambatan selama proses implementasi. Berdasarkan data lapangan, ditemukan kendala pada 3 orang anggota yang memiliki status "Bekerja". Keterbatasan waktu koordinasi bagi anggota yang bekerja ini sering kali menghambat kecepatan proses pengambilan keputusan kolektif sesuai dengan aturan organisasi yang baru. Selain itu, terdapat kecenderungan di mana anggota masih sering kembali ke metode manual dalam penyusunan laporan karena faktor kebiasaan (*habit*). Namun, tim pengabdian memberikan solusi melalui pendampingan berkelanjutan dan penyediaan modul praktik mandiri yang tersimpan di Google Drive. Pembahasan ini memberikan pelajaran penting bahwa digitalisasi di tingkat masyarakat tidak hanya soal teknis, tetapi juga soal adaptasi budaya kerja dan komitmen terhadap aturan formal yang harus diselaraskan dengan ritme kehidupan pengurus yang bersifat sukarelawan.

Foto kegiatan yang terlampir menggambarkan antusiasme 8 pengurus BMK dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan di lokasi mitra. Dalam foto sesi praktik, terlihat tim

pengabdian mendampingi peserta secara individu dalam mengunggah data anggota dan laporan keuangan ke dalam folder Google Drive yang telah disusun secara sistematis. Interaksi ini menunjukkan adanya proses pemberdayaan yang humanis, di mana teknologi tidak lagi dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai solusi yang memudahkan pekerjaan sosial mereka. Foto lainnya menunjukkan momen diskusi kelompok saat merumuskan draf AD/ART, yang mencerminkan semangat gotong royong dalam membangun landasan organisasi yang lebih kuat. Kehadiran mahasiswa dalam tim juga memberikan dukungan teknis yang sangat membantu para pengurus senior untuk lebih cepat akrab dengan antarmuka aplikasi digital, menciptakan sinergi antar-generasi dalam pengabdian ini.

Keberhasilan PKM di BMK Pulogebang dengan 8 responden inti ini menjadi model percontohan bagi organisasi kemasyarakatan lainnya. Peningkatan nilai pengetahuan dari 0,25 ke 1,00 serta signifikansi statistik $p = 0,031$ adalah bukti nyata bahwa intervensi akademik mampu memberikan dampak instan. Luaran berupa artikel jurnal, publikasi media massa, dan sistem manajemen dokumen digital yang telah berjalan dengan baik memastikan bahwa BMK kini telah siap menghadapi tantangan masa depan dengan tata kelola yang transparan. Dengan pondasi legalitas AD/ART yang kuat dan efisiensi teknologi Google Drive, BMK RT 04 RW 02 Pulogebang tidak hanya berperan sebagai lembaga penyalur santunan, tetapi telah bertransformasi menjadi lembaga sosial modern yang profesional dan memiliki akuntabilitas yang dapat diuji oleh warga dan pemangku kepentingan lainnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai pelatihan digitalisasi AD/ART dan manajemen dokumen di Badan Musibah Kematian (BMK) RT 04 RW 02 Pulogebang telah berhasil mencapai tujuannya dengan menunjukkan perubahan signifikan pada kapasitas kelembagaan mitra. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang sangat nyata pada 8 orang pengurus inti, yang dibuktikan dengan lonjakan nilai rata-rata dari **0,25 (pre-test)** menjadi **1,00 (post-test)**. Secara statistik, uji McNemar menghasilkan nilai $p = 0,031$, yang menegaskan bahwa intervensi melalui sosialisasi dan pendampingan ini secara efektif mengubah pemahaman pengurus dari yang sebelumnya belum tahu menjadi sangat paham mengenai tata kelola organisasi digital.

Simpulan berikutnya menyangkut penguatan legalitas organisasi, di mana BMK kini telah memiliki dokumen AD/ART tertulis yang bersifat legal-formal sebagai pedoman operasional. Keberadaan dokumen ini berhasil menghapus ketidakpastian administratif dan potensi konflik internal dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan hal tersebut, transformasi manajemen dokumen dari manual ke platform *cloud storage* Google Drive telah menciptakan sistem pengarsipan yang lebih aman dan transparan. Keberhasilan ini diharapkan dapat dijaga konsistensinya oleh seluruh pengurus agar tidak kembali pada metode konvensional, demi menjaga memori kelembagaan yang berkelanjutan bagi generasi pengurus selanjutnya.

Terakhir, meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang memuaskan, pelaksanaan di lapangan mengungkap perlunya adaptasi lebih lanjut terhadap ritme kerja pengurus, mengingat 3 dari 8 responden memiliki status sebagai pekerja. Hal ini menyimpulkan bahwa untuk pengembangan organisasi di masa depan, diperlukan adanya sinkronisasi

waktu dan komitmen kolektif yang lebih fleksibel namun tetap patuh pada aturan formal yang telah disepakati dalam AD/ART. Penguatan literasi digital ini diharapkan terus dikembangkan secara mandiri oleh mitra, misalnya dengan mulai memanfaatkan fitur digital lain seperti pengisian iuran otomatis melalui Google Form, sehingga BMK RT 04 RW 02 Pulogebang dapat bertransformasi seutuhnya menjadi lembaga sosial yang modern, akuntabel, dan profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selaku Tim Pelaksana, kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Hibah Unindra dengan Nomor Kontrak 2295/SP3M/KPM/LRPM/UNINDRA/XI/2025 tanggal 05 Nov 2025. Kami juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik, memberikan manfaat nyata, serta kontribusi positif bagi masyarakat luas

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, M. R., & Persada, A. G. (2020). Pemanfaatan Google Suite for Nonprofits dalam Pengembangan Komunitas Kantong Pintar. *Automata*, 1(2). <https://journal.uui.ac.id/AUTOMATA/article/view/15529>
- Ermawati, E., Rohman, R. S., Oktapiani, R., & Firmansah, D. A. (2024). Pelatihan Manajemen Arsip Digital dengan Teknologi Cloud Computing Google Drive Pada Desa Karangtengah Cibadak Sukabumi. *Jurnal Abdimas Teknologi Informatika Dan Komputer*, 1(2), 110–117.
- Faujiah, A. (2025). Penguatan Manajemen Wakaf melalui Pengembangan SDM Profesional dan Literasi Masyarakat di Era Digital. *Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 4(2), 125–138.
- Hastuti, I. S., Hani, U., & Dinihayati, E. (2021). Pemberdayaan Kader Rereongan Sarupi di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3(2), 126–131.
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103.
- Iskandar, D. A., Tumpuan, A., Parmenas, N. H., Sudhana, P., Sadarum, M. T., Adiansyah, A., Wibowo, S. A., & Sumbogo, I. A. (2023). Implementasi Aturan Dasar dan AD/ART Berorganisasi Bagi UMKM Dpapaahares Cafe di Sukaluyu Kecamatan Teluk Jambe Timur Karawang. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 11–20.
- Jirhanuddin, J., Dakhoir, A., & Sulistyaningsih, S. (2016). Manajemen Dana Iuran Rukun Kematian Di Puntun Kota Palangka Raya. *Jurnal Al-Qardh*, 1(2).
- Mozin, S. Y., Pakaya, R., Anggraini, M., Amanda, N. M., Lestari, D. A., Sampara, M. P., & Lanio, A. H. (2025). Kelembagaan Pemerintahan Di Era Smart Governance: Strategi Reformasi Menuju Pelayanan Publik Berbasis Teknologi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(11), 7218–7227.



- Murtiningsih, I., Leki, F., & Rahayu, M. H. S. (2025). Peranan Karang Taruna dalam Mewujudkan Solidaritas Sosial Antar Warga. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 7(2), 145–156.
- Ningsih, D. A., Sakinah, I., Aisyah, S. R. N., Fadhillah, S., & Hasanah, S. (2024). Pengaruh Dukungan Keluarga Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 8(2), 99–114.
- Novianti, D., & Salim, M. B. (2018). Pengaruh pemberian pre test dan post test terhadap kesiapan dan hasil belajar IPA Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Metro tahun pelajaran 2015/2016. *Kappa Journal*, 2(1), 1–8.
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan Model pembelajaran kooperatif dengan strategi Team Games Tournament (Tgt) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan ...*, 19(1), 40–51. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/22711>
- Putra, A. J. K., & Utami, R. S. (2024). Implementasi Nilai Kerukunan dan Gotong Royong dalam Masyarakat (Studi Etnografi di Dukuh Duwet, Desa Simo, Kabupaten Boyolali). *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 662–669.
- Setiawan, H. S. (2018). Pemanfaatan Media Penyimpanan Internet Google Drive Sebagai Media Penunjang Aktifitas Kegiatan Karang Taruna Rt 05 Rw 01 *Proceeding.Unindra.Ac.Id*, 761–766. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/dispanas2018/article/view/11%0Ahttp://proceeding.unindra.ac.id/index.php/dispanas2018/article/viewFile/11/99>
- Suherman, A., Yusuf, Y., & Ismanto, B. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Digital Melalui Google Drive Pada Yayasan Al-Ikhwaniyah, Kelurahan Limo, Kota Depok. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 12–15.
- Wuryani, E. (2018). Peningkatan Kualitas Organisasi Melalui Anggaran Dasar “Anggaran Rumah Tangga (Ad-Art)” Dan Perangkat Administrasi. *SENADIMAS*.
- Yulias, P. O., Simaremare, T. P., & Maulia, S. T. (2025). Analisis Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Tradisi Jimpitan Masyarakat Dusun Pandan Asri Desa Wana Arum Kecamatan Rimbo Ulu. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(2).